

PENINGKATAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* DI SMP NEGERI 2 PURWOKERTO

Neneng Kusmijati

Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas belajar siswa SMP Negeri 2 Purwokerto pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui model pembelajaran *discovery learning*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII E sejumlah 28 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus dimana setiap siklus terdiri atas 2 kali pertemuan dan setiap pertemuan waktunya 2 x 40 menit. Setiap siklus meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Untuk memperoleh data kreativitas belajar dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi kreativitas siswa. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan teknik persentase (%). Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa pembelajaran IPS menggunakan model *discovery learning* dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Purwokerto, terbukti respon rata-rata kreativitas pada siklus I sebesar 50%, dan meningkat pada siklus II menjadi 76,19%.

Kata-kata kunci : *Discovery Learning*, kreativitas belajar, Ilmu Pengetahuan Sosial.

I. PENDAHULUAN

Salah satu masalah klasik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP yaitu rendahnya kreativitas belajar siswa. Proses pembelajaran yang terjadi lebih berpusat pada guru, hanya menekankan pada aspek kognitif, sedangkan aspek afektif dan aspek psikomotor siswa kurang diperhatikan. Siswa hanya mengetahui dan tidak mengalami apa yang dipelajarinya, kurang terlihat adanya pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Beberapa model pembelajaran interaktif diharapkan mampu mengatasi permasalahan kurangnya kreativitas belajar dalam pembelajaran IPS.

Model pembelajaran *discovery learning* merupakan suatu cara untuk

mengembangkan belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan, tidak mudah dilupakan siswa. Abu Ahmadi (2004: 97) berpendapat, “dalam kegiatan belajar anak golongan kreatif lebih mampu menemukan masalah dan mampu memecahkan masalah”. Secara universal anak mempunyai tingkat kreativitas yang berbeda-beda, ada yang sudah mempunyai tingkat kreativitas yang tinggi namun ada juga yang masih rendah. Kreativitas siswa mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam mengoptimalkan keberhasilan pembelajaran.

Kreativitas sebagai kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk

memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Munandar (2009: 25-71), menyebutkan bahwa ciri-ciri kepribadian kreatif yang diharapkan, yaitu: (1) rasa ingin tahu yang luas dan mendalam, (2) sering mengajukan pertanyaan yang baik, (3) memberikan banyak gagasan atau usulan terhadap suatu masalah, (4) bebas dalam menyatakan pendapat, (5) mempunyai rasa keindahan yang dalam, (6) menonjol dalam salah satu bidang seni, (7) mampu melihat suatu masalah dari berbagai segi/sudut pandang, (8) mempunyai rasa humor yang luas, (9) mempunyai daya imajinasi, (10) orisinal dalam ungkapan gagasan dan dalam pemecahan masalah.

Perlu disadari bahwa guru harus memiliki kreativitas dalam pembelajaran agar dapat menilai kreativitas siswanya. Hal yang tidak kalah penting bahwa guru mengembangkan kemampuan siswa untuk meningkatkan kreativitas siswanya. Guru dapat mendiskusikan masalah siswa yang menyangkut evaluasi diri, pemikiran mereka serta proses itu sendiri. Evaluasi diri tersebut memungkinkan siswa untuk mengatasi persoalan.

Menurut Sund 1975 (dalam Slameto, 2003: 147-148) menyatakan bahwa individu dengan potensi kreatif dapat dikenal melalui pengamatan ciri-ciri sebagai berikut: (1) hasrat keingintahuan yang cukup besar, (2) bersikap terbuka terhadap pengalaman baru, (3) panjang akal, (4) keinginan untuk menemukan dan meneliti, (5) cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit, (6) cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan, (7) memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas, (8) berpikir fleksibel, (9) menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban lebih banyak, (10) kemampuan membuat analisis, (11) memiliki semangat bertanya serta meneliti, (12) memiliki daya absrtaksi

yang cukup baik, dan (13) memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.

Dengan model *discovery learning* diperkirakan mampu mendukung peningkatan kreativitas siswa yaitu mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir secara kritis dan kreatif. Dalam model pembelajaran ini siswa menemukan dan mengkonstruksi sendiri sehingga akan mendorong siswa berkeaktifitas menemukan konsep-konsep atau ide-ide baru dalam mata pelajaran IPS yang belum pernah diketahui sebelumnya. Selain itu juga memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk dapat menggunakan kemampuan bernalarnya dan membiasakan untuk senantiasa berpikir kreatif. Konsep-konsep yang didapat oleh siswa dari hasil penemuannya sendiri akan lebih bermakna dan pemahaman siswa terhadap konsep tersebut akan meningkat. Oleh karena itu sudah seharusnya guru menempatkan kreativitas sebagai salah satu tujuan pembelajaran.

Sesuai dengan permasalahan tersebut di atas maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas VIII E pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui model pembelajaran *discovery learning* di SMP Negeri 2 Purwokerto.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk “meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui model pembelajaran *discovery learning*.”

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan mulai tanggal 25 Agustus – 29 September 2014 dikelas VIII E SMP Negeri 2 Purwokerto, dengan menerapkan sub tema: Pengaruh Keunggulan Lokasi Terhadap Kolonialisme Barat di Indonesia.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Purwokerto, dengan jumlah siswa 28, terdiri dari 14 siswa putra dan 14 siswa putri.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus dan setiap siklus terdiri atas 2 kali pertemuan, meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Data diperoleh dengan menggunakan instrumen, dengan tahap-tahap penyusunannya sebagai berikut:

1. Pembuatan jurnal harian untuk merencanakan tindakan dan merekam pelaksanaan kegiatan pada setiap siklus;
2. Observasi aktivitas di kelas, untuk memantau semua aktivitas yang dikembangkan oleh guru dan siswa di kelas;
3. Teknik wawancara, untuk mengetahui hambatan yang dialami siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam penelitian ini untuk menganalisis kreativitas siswa dalam pembelajaran digunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik persentase (%).

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila skor kreativitas belajar siswa dapat mencapai minimal 70% selama proses pembelajaran berlangsung dengan ketentuan setiap indikator mencapai 60% yang mengacu pada kreativitas siswa diantaranya: menyampaikan tanggapan, menyampaikan pertanyaan, menyampaikan jawaban, membuat analisis, dan aktif mengerjakan tugas.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

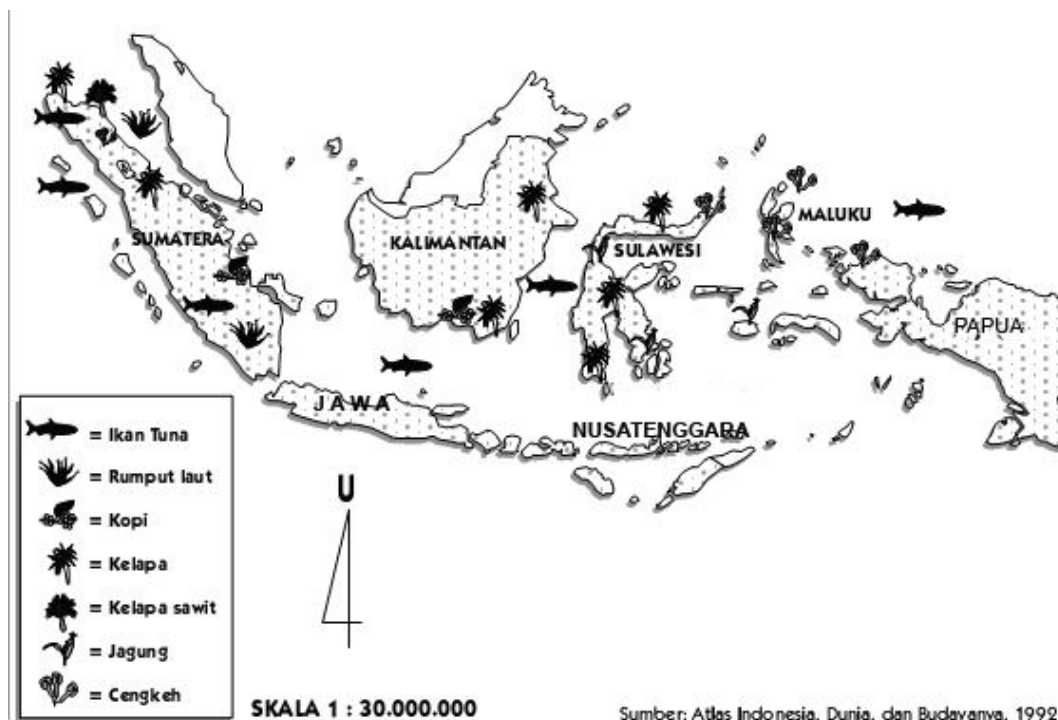
a. Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dalam kegiatan pendahuluan pada siklus I sudah sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagaimana terdapat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yaitu:

- 1) Siswa bersama guru mengkondisikan kelas secara psikis dan fisik dengan membuka pelajaran.

- 2) Guru mengucapkan salam, siswa menjawab salam.
- 3) Guru bersama siswa berdo'a.
- 4) Guru menanyakan kehadiran siswa.
- 5) Guru menginformasikan tujuan yang akan dicapai selama pembelajaran.
- 6) Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang keunggulan lokasi terhadap kolonialisme barat di Indonesia dengan mengaitkan materi sebelumnya.
- 7) Guru memberi motivasi kepada siswa melalui gambar: Peta Daerah Penghasil Komoditas Pertanian dan Perkebunan di Indonesia.
- 8) Guru menyampaikan teknik penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- 9) Guru menyampaikan lingkup materi dan kegiatan pembelajaran.
- 10) Guru bersama siswa membentuk 7 kelompok tiap kelompok terdiri 4 orang.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I masih banyak siswa yang belum kreatif. Dikarenakan siswa masih belum antusias terhadap pembelajaran yang disampaikan guru. Sehingga dapat diketahui hanya siswa yang kreatif saja dalam memberi gagasan/usulan, tanggapan, pertanyaan, menyampaikan jawaban, kemampuan membuat analisis, dan mengerjakan tugas. Selama pembelajaran dapat dirata-rata dengan pengamatan aktivitas siswa memacu pada kekreativitasan siswa selama siklus I diperoleh rata-rata (42,86%).



Gambar Peta Daerah Penghasil Komoditas Pertanian dan Perkebunan di Indonesia

Hasil pengamatan pembelajaran dalam kegiatan inti pada siklus I sudah sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagaimana terdapat pada RPP, yang bernuansa pendekatan saintifik :

1. Mengamati

Pada tahap ini peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik melawan keserakahan penjajah, dengan cara:

- Peserta didik diminta mengamati gambar peta Asia dan Eropa
- Berdasarkan hasil pengamatan gambar peta Asia dan Eropa di atas peserta didik diminta menuliskan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan perlawanan rakyat Indonesia dalam mengusir penjajah.

2. Menanya

Gurumemberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang berkaitan dengan pengaruh kebijakan

pemerintah kolonial terhadap bangsa Indonesia, sampai siswa menentukan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab melalui kegiatan belajar, beberapa contoh diantaranya :

- a. Mengapa Indonesia tidak mudah mengusir penjajah?
 - b. Apa saja kelemahan perlawanan rakyat Indonesia dalam mengusir penjajah?
 - c. Apa kelebihan dan kekurangan strategi perlawanan rakyat Indonesia dalam mengusir penjajah?
- Peserta didik diajak untuk menyeleksi apakah hal-hal yang ingin diketahui sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, jika belum dengan panduan guru, peserta didik diminta untuk memperbaiki.
 - Jika hal-hal yang ingin diketahui belum semuanya mencakup tujuan pembelajaran, maka guru dapat menambahkan hal-hal yang terkait dengan tujuan pembelajaran.

3. Mengumpulkan data/informasi

Pada tahap ini peserta didik diminta mengumpulkan data dan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui :

- Membaca buku teks pelajaran /referensi lain yang relevan tentang tema melawan keserakahan penjajah di Indonesia.
- Menggunakan buku sumber atau fasilitas internet untuk mendukung dan memperkuat jawaban.
- Peserta didik menelaah tentang pengaruh kebijakan pemerintah kolonial terhadap bangsa Indonesia.

4. Mengasosiasi:

Pada tahap ini peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi untuk mengolah data hasil pengamatan dengan cara :

- Peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan (menyempurnakan jawaban sementara yang telah dirumuskan dalam diskusi awal di dalam kelompok) pada lembar kerja.
- Peserta didik diminta untuk mendiskusikan di dalam kelompok untuk mengambil kesimpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.

5. Mengomunikasikan:

- Peserta didik dalam kelompok diminta mempresentasikan hasil simpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.
- Kelompok lain diminta memberi tanggapan dan saran atas hasil simpulan kelompok yang presentasi.

- Peserta didik bersama guru mengambil simpulan atas jawaban dari pertanyaan.

Hasil pengamatan pembelajaran dalam kegiatan penutup pada siklus I sudah sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagaimana terdapat pada RPP, yang bernuansa pendekatan saintifik :

1. Peserta didik bersama guru membuat kesimpulan hasil belajar.
2. Peserta didik diberi kuis secara lisan.
3. Peserta didik diminta menjawab pertanyaan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan.
4. Menyampaikan materi yang akan datang.

Dilihat dari hasil kreativitas siswa pada siklus I masih rendah, hal tersebut dapat diketahui dari rata-rata respon kelompok yang hanya sebesar 42,86 %. Hasil pengamatan mengenai kreativitas siswa yang dilakukan pada siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Peningkatan siswa dalam memberikan gagasan/usulan terhadap suatu masalah terdapat 3 dari 7 kelompok yang mengalami kenaikan dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua dengan rata-rata prosentase 42,86% (cukup).
- 2) Siswa dalam menyampaikan tanggapan terdapat 4 dari 7 kelompok yang mengalami kenaikan dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua dengan rata-rata prosentase 57,14% (baik).
- 3) Dalam menyampaikan pertanyaan terdapat 3 dari 7 kelompok siswa yang mengalami kenaikan dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua dengan rata-rata prosentase 42,86% (cukup).

- 4) Dalam menyampaikan jawaban terdapat 5 dari 7 kelompok siswa yang mengalami kenaikan dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua dengan rata-rata presentase 71,43 % (baik).
- 5) Dalam membuat analisis suatu masalah terdapat 3 dari 7 kelompok yang mengalami kenaikan dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua dengan rata-rata prosentase 42,86% (cukup).
- 6) Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas terdapat 3 dari 7 kelompok siswa yang mengalami kenaikan dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua dengan rata-rata prosentase 42,86% (cukup).

Berdasarkan data tersebut di atas menunjukkan masih kurangnya indikator kreativitas siswa dalam menyampaikan pendapat, gagasan, atau usulan, dikarenakan siswa masih belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan yaitu dengan model pembelajaran *discovery learning*. Sehingga siswa harus menyesuaikan diri dengan model pembelajaran yang baru diterapkan yaitu dengan pembelajaran *discovery learning*.

Pada akhir siklus diadakan refleksi yang didasarkan pada hasil kreativitas siswa sebagai berikut :

- 1) Dari observasi terhadap kreativitas siswa pada setiap klompok dengan rata-rata prosentase menyampaikan gagasan atau usulan dan menyampaikan pertanyaan dalam membuat analisis dan mengerjakan tugas mendapatkan rata-rata 42,86% (cukup), sehingga dari hasil diskusi antara peneliti dengan guru maka diputuskan bahwa guru harus memberikan penjelasan secara berulang-ulang dalam menyampaikan materi, dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah untuk dipahami siswa dan Guru memberi kesempatan kepada

siswa untuk mengungkapkan dan memberikan gagasan-gagasan yang ingin disampaikan siswa mengungkapkan pertanyaan dan memberikan gagasan-gagasan yang ingin disampaikan siswa dan kegiatan selanjutnya guru lebih memotivasi siswa untuk giat mengerjakan tugas sehingga hasil yang diharapkan melebihi 42,86% (cukup). Siswa dalam menyampaikan tanggapan hanya 57,14% (baik) sehingga diputuskan agar guru dapat menunjuk siswa secara acak tiap kelompok. Berdasarkan hasil diskusi antara guru dan peneliti maka diputuskan guru lebih dapat memotivasi siswa untuk bertanya jika belum paham karena materinya sebagai dasar untuk materi yang selanjutnya.

- 2) Berdasarkan hasil pada refleksi dari siklus I, maka untuk siklus II perlu diperhatikan kelemahan atau kekurangan yaitu guru harus lebih menekankan lagi pada model pembelajaran *discovery learning*, yaitu dalam mengamati kegiatan siswa, dengan membimbing atau mengarahkan siswa dalam mengerjakan LKPD.

b. Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Peneliti yang dibantu observer melakukan pengamatan terhadap jalannya pembelajaran dan mencatat semua hasil pengamatan pada lembar observasi yang telah dipersiapkan dari awal pembelajaran sampai akhir kegiatan.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pada siklus II kondisinya sama dengan siklus I, sudah sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagaimana terdapat pada RPP, yang bernuansa pendekatan saintifik.

Dari hasil pengamatan mengenai kreativitas siswa yang dilakukan pada siklus I ke siklus II terjadi peningkatan dimana pada siklus I mendapatkan rata-rata prosentase 50,0% dan pada siklus II mendapat rata-rata prosentase kekreaitivitan siswa 76,19% yang dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 26,19%.

- 1) Pada siklus II terdapat 5 dari 7 kelompok yang mengalami kenaikan, dalam memberikan gagasan / usulan terhadap suatu masalah pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua 71,43% sehingga dengan rata-rata prosentase (baik).
- 2) Dalam menyampaikan tanggapan terdapat 5 dari 7 kelompok yang mengalami kenaikan pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua 71,43%, dengan rata-rata prosentase (baik).
- 3) Untuk menyampaikan pertanyaan terdapat 5 dari 7 kelompok yang mengalami kenaikan pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua 71,43%, dengan rata-rata prosentase (baik).
- 4) Dalam menyampaikan jawaban terdapat 5 dari 7 kelompok yang mengalami kenaikan pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua 71,43%, dengan rata-rata prosentase (baik).
- 5) Dalam membuat analisis terdapat 6 dari 7 kelompok yang mengalami kenaikan pertemuan pertama dan pertemuan kedua 85,71 %, sehingga dengan rata-rata prosentase (baik sekali).
- 6) Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas terdapat 6 dari 7 kelompok yang mengalami kenaikan pertemuan pertama dan pertemuan kedua 85,71% dengan rata-rata prosentase (baik sekali).

IV. KESIMPULAN

Hasil Penelitian Tindakan Kelas ini berhasil meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas VIII E pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui model pembelajaran *discovery learning* di SMP Negeri 2 Purwokerto. Keberhasilan penelitian ini dibuktikan dengan rata-rata skor kreativitas belajar siswa pada siklus II mencapai 76,1970%, dengan setiap indikator mencapai skor di atas 60% yang mengacu pada kreativitas siswa diantaranya: menyampaikan tanggapan, menyampaikan pertanyaan, menyampaikan jawaban, membuat analisis, dan aktif mengerjakan tugas.

Rekomendasi

1. Guru dalam menerapkan model pembelajaran *discovery learning* untuk menggali kreativitas siswa, karena siswa dituntut untuk menggunakan 2 belahan otaknya yaitu otak kanan dan otak kiri.
2. Dalam pembelajarannya *discovery learning* harus dilengkapi dengan perangkat pembelajaran seperti RPP, lembar kegiatan peserta didik (LKPD), bahan ajar, media pembelajaran, dan instrumen penilaian.

Ucapan Terima Kasih

1. Terima kasih peneliti sampaikan kepada Wahyu Haryadi (mahasiswa PPL Terpadu, Pendidikan Geografi - FKIP UMP Purwokerto) yang telah berkenan mengimplementasikan model pembelajaran *discovery learning* di kelas VIII E SMP Negeri 2 Purwokerto.
2. Terima kasih peneliti sampaikan kepada Nurul Asyani (mahasiswa PPL Terpadu, Pendidikan Geografi - FKIP UMP Purwokerto) yang telah berkenan membantu observasi dalam mengimplementasikan model *discovery learning* di kelas VIII E SMP Negeri 2 Purwokerto.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Kunandar, 2009. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Rajawali Pres.
- Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.